

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrosy pendidikan islam mempunyai tujuan membantu pembentukan akhlak yang mulia, mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, menumbuhkan ruh ilmiah (*scientific spirit*) pada pelajaran dan memuaskan keinginan hati untuk mengetahui (*curiosity*) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu, menyiapkan pelajaran agar dapat menguasai profesi tertentu, teknis tertentu dan perusahaan tertentu agar dapat mencari rezeki, hidup mulia

¹ Dikutip dari Depdikbud, *UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Jakarta : Sinar Grafika, 2006, hal 5-6

dengan tetap memelihara kerohanian dan keagamaan, serta mempersiapkan kemampuan mencari dan mendayagunakan rezeki.²

Pendidikan Islam bertugas mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai islami yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Al Hadist dan sejalan dengan tuntutan kemajuan atau modernisasi kehidupan masyarakat akibat pengaruh kebudayaan yang meningkat, pendidikan Islam memberikan kelenturan (fleksibilitas) perkembangan nilai-nilai dalam ruang lingkup konfigurasi.³

Dalam konteks pembelajaran sains pada lembaga pendidikan islam, khususnya dalam rangka integrasi IMTAK dan IPTEK, Fazlur dalam Model Kurikulum Terpadu Imtak Dan Iptek, menyarankan perlu dilakukan dengan cara : *pertama*, dengan menerima ilmu pengetahuan (sains) yang sekuler modern sebagaimana telah berkembang secara umum di Barat dan mencoba untuk “mengislamkannya” dengan cara mengisinya dengan konsep-konsep islam. *Kedua*, dengan cara menggabungkan atau memadukan ilmu pengetahuan modern dengan ilmu pengetahuan keislaman yang diberikan secara bersama-sama dalam suatu lembaga pendidikan.⁴

² Syar'I Ahmad, 2005, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, hal 28

³ Arifin, Muzayyin, 2003, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal 110

⁴ Sabda, Syaifuddin, 2006, *Model Kurikulum Terpadu Iptek & Imtaq*, Ciputat: Ciputat Press Group, hal 7

Pembelajaran fisika bukan sekedar proses untuk mengetahui gejala-gejala alam saja, akan tetapi untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal yang paling signifikan adalah bagaimana ilmu tentang gejala-gejala alam untuk kemajuan sains dan teknologi tersebut mampu berperan sebagai kekuatan (*power*) dalam rangka *ma'rifatullah*. Diharapkan *ma'rifatullah* itu mampu menciptakan manusia yang sempurna (*insan kamil*) sebagai khalifah bumi. Sebagaimana makna yang tersirat dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30 yang menuntut manusia untuk menjadi khalifah (*wakil*) Allah di bumi:



Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan

Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."⁵

Manusia diciptakan Allah selain menjadi hamba-Nya, juga menjadi penguasa (khalifah) di atas bumi. Selaku hamba dan khalifah manusia telah diberi kelengkapan kemampuan jasmaniah (fisiologis) dan rohaniah (mental psikologis) yang dapat dikembangkan tumbuhkan seoptimal mungkin, sehingga menjadi alat yang berdaya guna dalam ikhtiar kemanusiaannya untuk melaksanakan tugas pokok kehidupan di dunia. Untuk mengembangkan atau menumbuhkan kemampuan dasar jasmaniah dan rohaniah tersebut, pendidikan merupakan sarana (alat) yang menentukan sampai di mana titik optimal kemampuan-kemampuan tersebut dapat dicapai.⁶

Dalam perjalanannya ilmu pengetahuan tidak bisa lepas dari ilmu agama begitu juga ilmu agama tidak dapat lepas dari ilmu pengetahuan, hal tersebut sesuai yang dikemukakan Albert Einstein dalam pernyataannya bahwa “*Agama tanpa ilmu buta, dan ilmu tanpa agama lumpuh*”. Hubungan agama dan sains ibarat dua sisi mata uang tidak bisa berdiri sendiri dan tidak bisa terpisah-pisahkan.⁷

⁵Kementrian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah,,*Al-Quran dan Terjemah*, Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012. H 6

⁶ Arifin, Muzayyin, 2003, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara hal 141

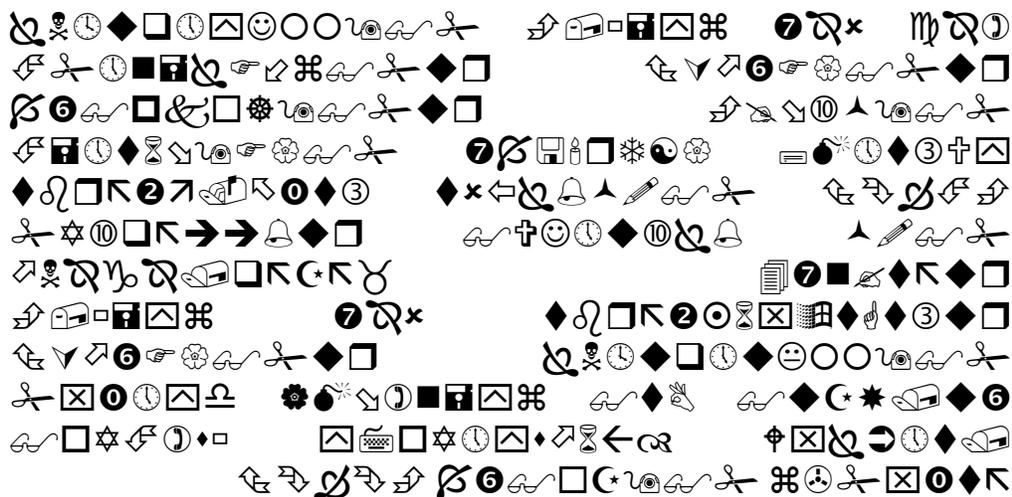
⁷ Maksudin, 2013, *Pradigma Agama Dan Sains Nondikotomik*, Yogyakarta: Pustaka belajar. Hal 3

Sebagai seorang guru yang berlatar belakang sains dan agama sudah menjadi tugas kita untuk mengembangkan dan menggabungkan keduanya (mengintegrasikan), sehingga tercapai suatu sistem pendidikan yang di usahakan pemerintah selama ini yaitu menyelenggarakan suatu sistem pendidikan yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur oleh undang-undang.⁸

MTs Darul Amin Palangka Raya dirasa sangat cocok untuk penerapan integrasi nilai-nilai keislaman, karena MTs Darul Amin Palangka Raya merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berciri khas agama Islam yang harus memiliki tenaga pengajar yang mempunyai kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan yang dikehendaki oleh tujuan pendidikan baik pendidikan nasional maupun pendidikan islam. Pembelajaran fisika pada MTs Darul Amin Palangka Raya memang sudah menerapkan berbagai model pembelajaran yang diperlukan bagi pembelajaran fisika agar pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif dan efektif, akan tetapi penerapan model pembelajaran tersebut tidak dibarengi dengan pengintegrasian nilai-nilai keislaman yang sangat diperlukan untuk sekolah yang bercirikan khas islam seperti MTs Darul Amin Palangka Raya.

⁸ *Ibid*, hal. 161

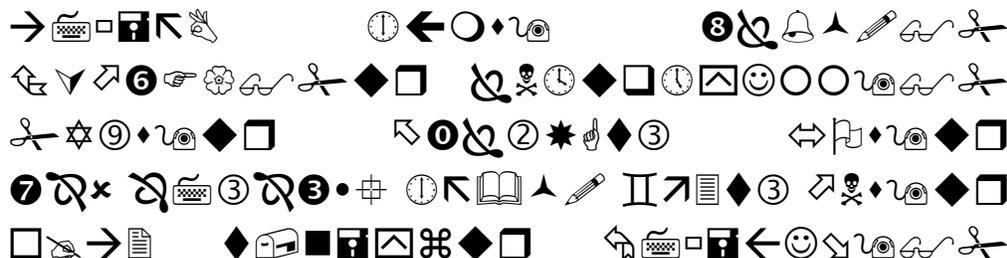
Besaran dan satuan adalah salah satu bagian dasar dalam pembelajaran fisika yang mana fisika merupakan ilmu pengetahuan pasti yang berdasarkan suatu percobaan-percobaan. Dalam melakukan percobaan selalu memerlukan pengukuran-pengukuran yang teliti agar gejala alam yang dipelajari dapat dijelaskan atau diramalkan dengan tepat. Belajar dengan menggunakan media alam merupakan salah satu amalan yang diperintahkan Allah SWT agar manusia menjadi lebih bersyukur. Sehingga dengan sendirinya manusia menyadari bahwa sesungguhnya alam ini adalah bukti kekuasaan Allah Tuhan yang berhak disembah dan ternyata tidak ada ciptaan Allah SWT yang sia-sia, semua diciptakan dengan ukuran dan tujuan yang benar.



“ Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “ Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini

dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.” (QS. Ali Imran (3) ayat 190-191)⁹

Pada prinsipnya semua gejala alam yang kita ukur dalam percobaan itu merupakan ciptaan Allah yang telah memiliki ukuran yang pasti dan merupakan sumber ilmu pengetahuan, khususnya fisika. Jadi mengkaji fisika sama dengan mengkaji ciptaan Allah sebagai bukti kebenaran adanya Allah SWT Yang Maha Besar yang berhak disembah. Beriman kepada ciptaan tersebut merupakan bagian dari syarat peningkatan iman dan taqwa. Alam beserta isinya sebagai sunnatullah telah ditetapkan “ukurannya “ yang mengandung dua makna ilmiah yaitu sebagai bilangan dengan sifat dan ketelitian yang terkandung di dalamnya dan yang kedua sebagai hukum dan aturan yang berlaku sempurna. Makna ukuran baik yang berperan sebagai bilangan maupun hukum atau aturan, keduanya tersusun sangat rapi dan sistematis serta berhubungan sempurna satu sama lain dengan penuh keteraturan, sesuai Firman Allah SWT yang berbunyi :



⁹ Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, *Al-Quran dan Terjemah*, Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012. H 96



Artinya : Yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu baginya dalam kekuasaan(Nya), dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya (QS. Al-Furqan ayat 2).¹⁰

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas untuk mengetahui seberapa jauh peranan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran fisika pada materi besaran dan satuan di atas, maka judul yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Fisika Pada Materi Besaran dan Satuan Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Kelas VII Semester I Mts Darul Amin Palangka Raya Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII MTs Darul Amin Palangka Raya pada materi besaran dan Satuan setelah penerapan integrasi nilai-nilai keislaman ?

¹⁰ Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, *Al-Quran dan Terjemah*, Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012. H 502

2. Bagaimana aktivitas siswa kelas VII MTs Darul Amin Palangka Raya pada materi besaran dan satuan setelah penerapan integrasi nilai-nilai keislaman ?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan penerapan integrasi nilai-nilai keislaman dan tanpa integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran fisika Siswa Kelas VII Semester I Mts Darul Amin Palangka Raya .

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa dalam materi pelajaran besaran dan Satuan di kelas VII MTs Darul Amin Palangka Raya setelah menerapkan integrasi nilai-nilai keislaman.
2. Aktivitas belajar siswa dalam materi pelajaran besaran dan Satuan di kelas VII MTs Darul Amin Palangka Raya dengan menerapkan integrasi nilai-nilai keislaman.
3. Ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan penerapan integrasi nilai-nilai keislaman dan tanpa integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran fisika Siswa Kelas VII Semester I Mts Darul Amin Palangka Raya.

D. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang muncul, maka perlu membatasi masalah yang ada. Adapun batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada pembelajaran IPA Terpadu Pada Materi Besaran dan Satuan di kelas VII Semester I Darul Amin Palangka Raya.
2. Pembelajaran yang dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman.
3. Pengajar atau peneliti sendiri.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H₀ = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan penerapan integrasi nilai-nilai keislaman dan tanpa integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran fisika Siswa Kelas VII Semester I Mts Darul Amin Palangka Raya ($H_0: \mu_1 = \mu_2$).

H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan penerapan integrasi nilai-nilai keislaman dan tanpa integrasi

nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran fisika Siswa Kelas VII Semester I Mts Darul Amin Palangka Raya ($H_a: \mu_1 \neq \mu_2$).

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti, yaitu sebagai berikut:

1. Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam rangka pembinaan dan peningkatan kualitas pembelajaran di MTs Darul Amin Palangka Raya.

2. Guru

Sebagai pertimbangan bagi guru dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran fisika di MTs Darul Amin Palangka Raya dengan tidak meninggalkan nilai-nilai keislaman.

3. Siswa

Sikap siswa sebagai sarana dalam mengembangkan nilai-nilai keislaman seperti disiplin, kerja sama, adil, bertanggung jawab dan menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang oleh agama.

4. Peneliti

Sebagai masukan dan tambahan pengalaman untuk diterapkan dikemudian hari jika mengajar di MTs, MA atau sekolah sederajat dan sebagai bahan informasi bagi para peneliti yang ingin menindak lanjuti penelitian ini.

G. Definisi Operasional

1. Integrasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "integrasi" berarti pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh hingga bulat. Integrasi di sini mengandung pengertian bahwa relasi agama dan ilmu pengetahuan dalam Islam bisa diibaratkan dua sisi mata uang yang berbeda tapi tidak dapat dipisahkan. Ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari keimanan kepada Allah SWT, dari ajaran-ajaran, nilai-nilai dan prinsip-prinsip umum yang diberitakan kepada manusia melalui wahyu Ilahi.

2. Nilai-nilai Keislaman

Nilai-nilai keislaman merupakan ajaran agama Islam yang berupa nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak, seperti meningkatkan keimanan dan ketakwaan dengan melihat kebesaran Allah SWT akan ciptaan-Nya melalui pembelajaran fisika, kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, adil, bertanggung jawab, amanah, menepati janji, bersikap lemah lembut dan kasih sayang, sabar, pemaaf, membiasakan

mengucapkan salam, dan membiasakan berdoa dalam setiap menjalani aktivitas. Nilai- nilai ini dapat diajarkan dalam pembelajaran fisika dengan cara meneladankan, membiasakan memberikan nasehat (*mau'izah*) dan menghubungkannya dengan materi yang sedang disampaikan di kelas. Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan dalam pribadi siswa bertujuan agar terjadi perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pada penulisan skripsi ini adalah sistematika penulisan yang sesuai dengan pedoman penulisan skripsi pada IAIN Palangka Raya. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, dan digambarkan secara global penyebab serta alasan-alasan yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian serta definisi konsep untuk mempermudah pembahasan.

Bab Kedua, metode penelitian yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian serta wilayah atau tempat penelitian dilakukan. Selain itu di bab kedua ini dipaparkan mengenai tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis

data, dan teknik keabsahan data, agar data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya.

Bab ketiga, deskripsi teoritik yang memaparkan tentang variabel yang diteliti yang akan menjadi landasan teori atau kajian teoritik dalam penelitian serta memuat argumen-argumen ilmiah yang akan diteliti.